

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alam ini menyajikan *flora* dan *fauna* yang sangat beranekaragam. Hal ini dikarenakan banyaknya bentuk daratan di muka bumi yang menunjang kehidupan berbagai jenis hewan dan tumbuhan yang sangat beragam serta salah satunya adalah negara Indonesia yang menyimpan banyak keanekaragaman *flora* dan *fauna* serta kekayaan alamnya yang sangat berlimpah. Indonesia menjadi salah satu negara yang kaya akan kebudayaan serta keindahan alam yang memukau, hal ini didukung oleh banyaknya pulau yang bertebaran di Indonesia yang membuat *flora* dan *fauna* di Indonesia menjadi beranekaragam serta menjadikan Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar didunia dengan panjang garis pantai mencapai 108.000 km dan 18.110 pulau. Maka dari itu terdapat banyak pantai yang masih asri serta gunung berapi yang masih aktif yang menambah kekayaan alam indonesia dan juga menjadi rumah atau habitat bagi *flora* dan *fauna* yang begitu banyak. Pariwisata adalah suatu jenis perjalanan yang direncanakan dan dilakukan dari satu tempat ke tempat lain secara individu atau kelompok, dengan tujuan memperoleh beberapa bentuk kepuasan dan kesenangan.

Kekayaan alam Indonesia serta kebudayaan yang sangat beranekaragam, serta peninggalan-peninggalan sejarah kerajaan yang sangat banyak yang semakin menjadikan Indonesia mempunyai daya tarik tersendiri

bagi para wisatawan mancanegara maupun lokal. Dimana dalam segi perekonomian, untuk mengundang wisatawan lokal maupun mancanegara hal-hal tersebut bisa menjadi faktor yang sangat bisa diunggulkan. Serta juga tidak bisa dipungkiri bahwa Indonesia adalah titik persilangan perekonomian dunia. Daya Tarik Wisata dapat dijelaskan sebagai segala sesuatu, yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman, kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan (Kusmaryudi dkk, 2019)

Di dalam UU Nomor 10 Tahun 2009 yang mana membahas mengenai sektor pariwisata yang menyatakan bahwa keadaan alam, flora, dan fauna, sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa, serta peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni, dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana terkandung dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Dampak positif ekonomi dari adanya pariwisata dapat dirasakan langsung oleh penduduk lokal maupun hingga dapat mempengaruhi devisa suatu negara, serta juga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi sebagian penduduk lokal serta dapat berbagi keuntungan dan manfaat positif bersama (Pitana dan Putu, 2009). Pada sektor wisata yang ada di Indonesia sangat penting untuk ditingkatkan dikarenakan mempunyai sumber daya alam yang sangat berlimpah sehingga sektor pariwisata menjadi berkelanjutan

(*sustainable tourism*) dimana hal ini meliputi pelestarian alam, jejak-jejak peninggalan peradaban masa lalu, serta warisan-warisan lainnya yang terkait dengan lokasi wisata dan alam sekitarnya, yang dapat meningkatkan mutu pembangunan nasional (Astuti dan Noor, 2016).

Nilai ekonomi pariwisata merupakan kegiatan pariwisata yang dapat memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah bersumber dari pajak, retribusi atau dapat mendatangkan devisa dari para wisatawan mancanegara yang berkunjung. Perhitungan nilai ekonomi suatu kawasan objek wisata dapat berdasarkan jumlah wisatawan yang berkunjung serta biaya dan waktu yang dikeluarkan. Hal ini disebabkan karena wisatawan yang berkunjung ke suatu objek wisata yang diinginkan berbeda-beda dari tempat asal wisatawan tersebut dan membutuhkan waktu atau pengeluaran biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan tersebut (Pribadi dkk., 2019).

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menggelar kegiatan "Training of Trainer" guna melahirkan trainer-trainer andal yang nantinya akan memperkuat kampanye sadar wisata serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia masyarakat desa wisata yang rencananya dijalankan Kemenparekraf/Baparekraf di 65 desa wisata tanah air sepanjang tahun 2022-2023. Tujuan utamanya adalah mengubah mindset tentang perilaku sehingga pariwisata bisa tumbuh sehat, resiliene dan juga berkelanjutan. Arah dalam training of trainer dalam kaitan dengan kampanye sadar wisata ini tidak boleh business as usual. Ini adalah challenging yang diharapkan bisa memperkaya perspektif kita semua. Selain

itu pembangunan juga merupakan faktor yang penting dimana terdapat proses dinamis yang meliputi berbagai kegiatan yang telah direncanakan yang nantinya dapat melibatkan peran serta masyarakat dan diharapkan dapat menumbuhkan peran serta masyarakat. pembangunan sendiri mempunyai tujuan terhadap ekonomi daerah sekitar dalam membuka tingkat lapangan pekerjaan bagi masyarakat, meningkatkan ekonomi daerah, serta kegiatan lain berbasis ekonomi yang tersebar dar berbagai kesempatan lapangan pekerjaan yang ada (Riyadi, 1981).

Limbah pabrik serta limbah rumah tangga adalah contoh sederhana tentang keterkaitan industri pariwisata. Sampah yang banyak berserakan, fasilitas yang rusak dikarenakan oleh ulah manusia itu sendiri atau disebut *human error*. Jika tingkat kesadaran lingkungan manusia sangat rendah, dampak yang ditimbulkan kepada industri pariwisata sangatlah signifikan. Dimana industri pariwisata akan mengalami kemunduran sedikit demi sedikit. Disaat pengembangan sektor wisata, kita sebagai manusia juga harus pandai dan terbiasa untuk merawat lingkungan sekitar supaya lingkungan tersebut tetap terjaga keasriannya serta bisa menjadi sektor wisata yang berguna bagi masyarakat sekitar dan juga supaya manfaatnya bisa dirasakan oleh penerus kita nanti. Dalam hal ini nilai yang terkandung dalam industri pariwisata sebenarnya dijual seiring banyaknya pengunjung atau wisatawan yang berkunjung ke lokasi wisata tersebut.

Namun kondisi sebaliknya juga bisa terjadi jika dalam pembangunan atau sesudah berjalannya insdustri pariwisata tidak begitu memperhatikan

atau kurangnya kesadaran akan lingkungan sehingga dapat dikatakan lingkungan yang kurang memadai. Hal tersebut akan berdampak pada industri pariwisata yang tidak begitu ramai, bahkan akan menjadi tidak laku serta hingga berdampak pada rusaknya keasrian lingkungan disekitar lokasi wisata tersebut. Maka dari itu dalam pengembangan potensi sumberdaya alam juga harus melihat tentang sumberdaya yang akan dikembangkan. Sebagai contoh, apakah sumberdaya alam tersebut tergolong sebagai sumberdaya alam terbaharui atau sumberdaya alam cadangan yang tidak dapat diperbaharui.

Serta sementara itu Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menyatakan bahwa dalam tahun 2021 ekraf memberikan kontribusi cukup besar terhadap PDB perekonomian nasional hingga 6,98 persen, hampir 7 persen dengan nilai tidak kurang dari Rp1.134 triliun.

Mengingat besarnya kontribusi dari sektor ekraf, maka Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mengajak warga Indonesia yang selama ini telah menggeluti ekraf, terus meningkatkan kapasitas diri agar keterampilan yang dimiliki semakin baik dan makin kreatif mencetak sesuatu yang baru. Dari berbagai sektor ekraf, secara nasional setidaknya terdapat tiga subsektor yang menjadi unggulan sekaligus mendapat prioritas pengembangan saat ini, yakni animasi dan video, film, serta game, karena subsektor ini memang banyak peminatnya

Tercatat melalui seluruh pintu masuk tahun 2020 kunjungan para wisatawan ke Indonesia yaitu 4.052.923, dengan demikian kunjungan tersebut tercatat mengalami penurunan yang signifikan sebesar 74.84%

dibandingkan dengan tahun 2019 dengan jumlah 16.108.600 kunjungan. Dari 3 pintu besar dari 26 pintu masuk utama Kunjungan wisatawan mancanegara di tahun 2020 dibandingkan dengan bulan Desember pada tahun 2019 yang mengalami penurunan sangat signifikan yaitu diatas 80,00% di ketiga pintu tersebut, ketiga pintu tersebut adalah: Bandara Ngurah Rai, Denpasar Bali 83,02%; Bandara Soekarno-Hatta, Jakarta 82,01 %; serta Batam 84,84%. Serta berdasarkan dari asal negara, pada tahun 2020 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara tersebar merata yaitu berada pada seluruh pintu masuk. Perolehan jumlah kunjungan tertinggi yaitu: Negara Timor Leste menjadi yang tertinggi dengan perolehan jumlah 994.590 kunjungan, kemudian yang kedua ditempati oleh Negara Malaysia dengan perolehan jumlah 980.118 kunjungan, serta di urutan ketiga ada Singapura perolehan sejumlah 280.492 kunjungan, dan seterusnya ada Negara Australia dengan perolehan 256.291 kunjungan , serta yang terakhir ditempati oleh Tiongkok dengan perolehan jumlah 239.768 kunjungan (Kemenparekraf/Bapekraf, 2021).

Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dalam hal ini wisata alam dan kebudayaan juga menjadi salah satu diantara beberapa propinsi unggulan yang ada di Indonesia serta lewat keanekaragaman alam dan budaya juga sangat diharapkan agar dapat mendatangkan serta menggugah minat banyak wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal. Yogyakarta juga yang terkenal sebagai kota pelajar yang banyak mengeluarkan lulusan-lulusan terbaik. Tak heran dikarenakan Yogyakarta adalah kota dimana banyak

berdiri Universitas ternama. Kota Yogyakarta juga dikenal dengan budaya jawanya yang masih sangat kental serta sistem pemerintahan yang masih menganut sistem kerajaan. Dan juga Kota Yogyakarta adalah pusat berdirinya Kerajaan Mataram yang dapat ditandai dengan adanya Keraton Yogyakarta dimana sampai sekarang masih berdiri. Selain hal yang disebutkan diatas, Juga Yogyakarta dikenal dengan keindahan alamnya yang sama bahkan lebih dari daerah lain yang ada di Indonesia ataupun juga mancanegara dikarenakan Yogyakarta yang didukung dengan banyaknya keindahan alam perbukitan, pegunungan, hingga gunung berapi, serta pantai yang memiliki garis serta pasir yang indah dan terumbu karang yang masih terjaga, dan juga bukit yang sangat memukau mata. Dari banyaknya tempat indah untuk di kunjungi, bagi para wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal dengan adanya hal diatas Daerah Istimewa Yogyakarta sangat menjanjikan untuk dikunjungi. Dan juga dapat ditandai dengan banyaknya berdiri penginapan seperti hotel-hotel, guest house, serta villa besar mejadi salah satu tanda bahwa Yogyakarta mempunyai potensi yang sangat besar dan menguntungkan dari segala aspek keindahan alam pariwisata yang ada di Indonesia.

berikut ini terlampirkan data jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Gunungkidul per tahun dari 2014-2018:

Tabel 1. 1
Data Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Gunungkidul
Tahun 2014-2018

Tahun	Jumlah Wisatawan (Orang)
2014	4.132.933
2015	5.196.816
2016	4.928.938
2017	7.226.595
2018	8.531.738

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul, 2019

Pada tabel 1.1 menyajikan data bahwa wisatawan yang berkunjung ke objek wisata di Kabupaten Gunungkidul mengalami peningkatan di tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 dan mengalami penurunan sedikit di tahun 2016 serta menjadi kembali meningkat yang signifikan pada tahun 2017 hingga 2018. Meningkatnya jumlah pengunjung ini disebabkan pariwisata di Kabupaten Gunungkidul dikelola dan diperbaiki berbagai fasilitasnya yang membuatnya meningkat dengan pesat. Perbaikan dalam kualitas infrastruktur serta akses pariwisatalah yang membuat Peningkatan yang pesat ini terwujud. Berbagai kegiatan yang sengaja diselenggarakan dan yang telah terselenggara dengan baik oleh Pemerintah Kabupaten Gunungkidul yang sudah terbukti sangat efektif dan berhasil mengangkat kualitas pariwisata menjadi lebih baik di Kabupaten Gunungkidul. Objek wisata HeHa Ocean View menjadi salah satu unggulan dan sedang dalam masa pengembangan di daerah Gunungkidul.

HeHa Ocean View adalah termasuk wisata alam dimana sebagian besar menonjolkan keindahan alamnya untuk dapat menarik para wisatawan untuk datang berkunjung. Lokasi atau letak HeHa Ocean View sendiri di jajaran pantai selatan yang berdekatan dengan obyek wisata pantai Gesing. Serta HeHa Ocean View sendiri beroperasi dimulai pada tahun 2018 yang menjadi objek wisata berpotensi tinggi walaupun pada kala itu pengelola masih masyarakat sekitar yang seadanya tetapi sudah terlihat potensi yang sangat kuat dan mulai dikenal namanya pada tahun 2019-2020. Dikarenakan pada tahun 2019 lalu dunia digemparkan oleh virus yang sangat mematikan menyebar, termasuk Indonesia maka HeHa Ocean View baru dikenal masyarakat luas serta resmi dibuka setelahnya walaupun masih di kelola warga sekitar. Dengan potensi wisata yang sangat tinggi ini akhirnya Pemerintah Kabupaten Gunungkidul memberi dukungan serta instansi terkait juga melakukan hal yang sama dengan melakukan perbaharuan terhadap penunjang fasilitas serta sarana dan prasarana yang ditambah menjadi lebih lengkap serta menarik yang dapat mendukung keberlangsungan lokasi obyek wisata ini. HeHa Ocean View yang mempunyai keindahan pemandangan alam berupa laut yang ada di sebelah selatan dengan jarak sekitar 1 km dari tebing atau garis pantai selatan sebagaimana diketahui bahwa laut selatan merupakan salah satu laut yang ombaknya tergolong tinggi di Indonesia serta kejernihan airnya yang membuat pemandangan matahari tenggelam menjadi sangat indah sehingga menarik minat tersendiri bagi para wisatawan untuk menikmati sore hari atau sekedar jalan-jalan dengan pasangan atau teman

sebayu. Selain pemandangan laut selatan yang ditawarkan, pengunjung dapat juga menikmati live musik untuk menghilangkan lelah setelah jalan-jalan. Terdapat juga tempat berfoto di berbagai spot yang di tawarkan oleh pengelola dengan background yang indah dan serta menarik. Lalu HeHa Ocean View juga menawarkan kolam air tawar yang bisa dinikmati oleh para pengunjung yang suka berenang. Dengan adanya fasilitas-fasilitas yang menarik serta unik tersebut didukung dengan pemandangan alam berupa perbukitan karst dan juga pemandangan laut yang disajikan menjadikan HeHa Ocean View sebagai obyek wisata yang sangat diunggulkan serta diandalkan Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terlebih di Kabupaten Gunungkidul.

Diperlukannya penambahan serta pembangunan lokasi menjadi lebih menarik demi tercapainya tujuan untuk menarik wisatawan internasional maupun lokal dengan lebih banyak lagi dan dalam rangka untuk meningkatkan kenyamanan tempat wisata mengingat dimana lokasi tempat wisata ini sangat bagus dan potensinya sangat baik. Namun diperlukannya penelitian terhadap lingkungan lebih mendalam lagi dalam pelaksanaan pembangunannya agar tidak terjadi kerusakan alam sekitar baik keanekaragaman hayati maupun hewani di lingkungan tersebut supaya lingkungan tetap terjaga dan supaya dapat diambil manfaat baiknya bagi manusia serta makhluk hidup lainnya yang ada di sekitar objek wisata HeHa Ocean View. Hal ini tertulis Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 60 :

وَإِذِ اسْتَسْقَىٰ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ فَانْفَجَرَتْ مِنْهُ
إِثْنَا عَشْرَةَ عَيْنًا قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَّشْرَبَهُمْ كُلُوا وَاشْرَبُوا مِنْ رِزْقِ اللَّهِ وَلَا
تَعْثُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

Yang artinya:

Dan (ingatlah) ketika Musa memohon air untuk kaumnya, lalu Kami berfirman, "Pukullah batu itu dengan tongkatmu!" Maka memancarlah daripadanya dua belas mata air. Setiap suku telah mengetahui tempat minumnya (masing-masing). Makan dan minumlah dari rezeki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kamu melakukan kejahatan di bumi dengan berbuat kerusakan.

Banyaknya sumber daya alam yang telah disediakan dan berlimpah oleh alam maka sudah seharusnya sebagai manusia memanfaatkan hal tersebut sebaik-baiknya dan tidak membuat tindakan yang bisa merusak alam walaupun hanya sedikit dan harus melakukan pembangunan yang berkelanjutan yang mempunyai manfaat untuk sekarang dan juga seterusnya supaya masyarakat sekitar bisa merasakan dampak positif dan tanpa menyebabkan rusaknya ekosistem di sekitar objek wisata dengan adanya pembangunan objek wisata tersebut. Dukungan serta pemikiran masyarakat sekitar terhadap suatu objek wisata adalah pertimbangan yang penting dalam perencanaan pembangunan obyek wisata agar supaya pembangunan, pemasaran, serta operasional yang sedang berjalan, dan proyek pariwisata selanjutnya dapat terindikasi dan berjalan sangat baik serta lancar. Dilakukannya penelitian ini mengacu pada masyarakat sebagai pemangku

kepentingan di sekitar objek wisata HeHa Ocean View. Dengan mengetahui aspek penting yang di persepsikan oleh para masyarakat sekitar objek wisata serta persepsi positif atau negatif yang timbul di pemikiran masyarakat sekitar objek wisata.

HeHa Ocean View termasuk bersifat kedalam barang publik, dalam hal ini barang publik mempunyai ciri-ciri untuk yang pertama *non-eksklusif* yaitu dimana semua pihak masyarakat mempunyai dalam menggunakan serta merasakan barang atau jasa tersebut. Yang kedua *non-rival*, yaitu dimana jika barang atau jasa tersebut dikonsumsi atau dinikmati tidak akan membuat barang atau jasa tersebut berkurang dalam hal jumlah serta ketersediaannya. Konsep dalam kemauan membayar (*willingness to pay*) mendasari penilaian lingkungan dan ekonomi atas barang publik. Konsep penilaian ini dapat dilakukandengan cara mencaritahu priorotas kepentingan kelompok atau dan individu supaya dapat mempertimbangkan tingkatan baik dan buruknya bagi lingkungan sekitar. Dengan demikian, penilaian barang publik sangat cocok untuk digunakan supaya dapat menentukan penilaian jenis barang atau lingkungan yang tergolong kedalam agro wisata.

Ada dua metode dalam menghitung nilai ekonomi pariwisata serta lingkungan secara khusus. Pertama yaitu, *willingness to pay* (WTP) akan dapat diketahui dengan menggunakan teknik valuasi ekonomi yang mengandalkan harga implisit dimana melalui model yang dikembangkan (*revealed preference method*). Dan kedua yaitu, teknik valuasi dengsn cara melakukan survei dengan cara menemui responden secara langsung, disitu

willingness to pay (WTP) akan langsung diperoleh dari responden atau penjawab secara langsung (*expressed preference method*) Rahardjo (2002). Berdasarkan penjelasan dari kedua metode yang telah disebutkan diatas, dengan demikian bisa disimpulkan dua metode tersebut diatas seringkali digunakan sebagai metode valuasi untuk barang-barang yang tidak memiliki nilai pasar (*non-market valuation*). *Travel cost method* (TCM) adalah metode yang termasuk kedalam *revealed preference method*. Didalam metode ini memperkirakan nilai ekonomi pada suatu daerah objek wisata atas dasar penilaian oleh setiap individu masyarakat berikan terhadap peneliti, terhadap kesenangan yang tidak dapat dinilai (didalam satuan nilai) dari semua biaya yang sudah dikeluarkan atau dipergunakan untuk mengunjungi dan serta menikmati objek wisata yang dikunjungi. *Travel cost method* (TCM) sendiri memiliki keterbatasan dalam pendekatannya Menurut Fauzi (2010). Yang pertama yaitu, *travel cost method* (TCM) ini dibuat dengan mendasari dugaan untuk setiap wisatawan yang melakukan perjalanan hanya berkunjung ke satu destinasi wisata, padahal kebanyakan daerah tidak hanya mempunyai 1 lokasi wisata saja melainkan didekat lokasi tersebut terdapat objek wisata yang berdekatan serta biasanya wisatawan sekalian mampir walaupun hanya untuk sekedar menikmati makanan atau suasana di tempat, maka dari itu jika wisatawan berkunjung lebih dari satu objek wisata tidak dapat menggunakan (*multi-purpose trip*). Selanjutnya untuk yang kedua yaitu bahwa *travel cost method* (TCM) sangat sulit bahkan tidak dapat melihat perbedaan antara pengunjung yang datang dari daerah tersebut (*resident*) yang sering disebut

wisatawan lokal dengan pengunjung yang datang untuk pelibur (*holiday makers*). Ketiga, *travel cost method* (TCM) didalam fungsinya untuk mengukur nilai dari waktu terdapat sedikit kesalahan, dikarenakan variabel waktu sendiri terdapat nilai yang melekat serta dapat dinyatakan dalam pengorbanan biaya oleh wisatawan dan mempunyai pengaruh yang sangat besar.

Banyak objek wisata yang dapat dinilai dengan menggunakan Travel cost method (TCM) seperti contoh dalam kategori wisata alam, wisata sejarah, wisata buatan, wisata keagamaan dan wisata-wisata lainnya. Penelitian sebelumnya oleh (Zulpikar dkk. 2017, Lavemia dkk. 2018, Haider dkk. 2018, Ezebilo 2016) menyajikan hasil bahwa durasi kunjungan berpengaruh positif terhadap jumlah frekuensi kunjungan wisatawan. Lalu Penelitian sebelumnya oleh (Damanik dan Saragih 2018, Zulpikar dkk. 2017, Saptutyingsih dan Ningrum 2017, Lavemia dkk. 2018, Latinopoulos 2020, Mazaya dkk. 2019, Batubara dkk. 2020, Limaiei dkk. 2017, Almeida dkk. 2019, Ali dkk. 2018) menyajikan data umur berpengaruh positif terhadap jumlah frekuensi kunjungan wisatawan. Dalam Penelitian sebelumnya oleh (Damanik dan Saragih 2018, Zulpikar dkk. 2017 Ali dkk. 2018, Almeida dkk. 2019, Batubara dkk. 2020, Ezebilo 2016, Haider dkk. 2018, Khoirudin dan Khasanah 2018, Latinopoulos 2020, Lavemia dkk. 2018, Limaiei dkk. 2017, Mazaya dkk. 2019, Pirikiya dkk. 2016, Saptutyingsih dan Ningrum 2017) menyajikan data tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap jumlah frekuensi kunjungan wisatawan. Sedangkan Penelitian sebelumnya oleh

(Damanik dan Saragih 2018, Zulpikar dkk. 2017, Saptutyingsih dan Ningrum 2017, Che Leh dkk. 2019, Batubara dkk. 2020) menunjukkan data jarak tempat tinggal berpengaruh negatif terhadap jumlah frekuensi kunjungan wisatawan. Dalam Penelitian sebelumnya oleh (Damanik dan Saragih 2018, Zulpikar dkk. 2017, Saptutyingsih dan Ningrum 2017, Khoirudin dan Khasanah 2018, Lavemia dkk. 2018, Latinopoulos 2020, Haider dkk. 2018, Ezebilo 2016, Pirikiya dkk. 2016, Mazaya dkk. 2019, Batubara dkk. 2020, Limaei dkk. 2017, Ali dkk. 2018) menyajikan data biaya perjalanan ke objek wisata berpengaruh negatif terhadap frekuensi kunjungan wisatawan.

Dengan mengacu pada beberapa penelitian diatas, dengan demikian penulis berminat dan tertarik untuk melakukan penelitian dalam rangka supaya bisa mengetahui estimasi nilai ekonomi dari obyek wisata Heha Ocean View, dan juga menggunakan variabel yang dinilai dapat memberi dampak terhadap jumlah kunjungan ke Heha Ocean View dimana diharapkan untuk dapat memberikan masukan serta pertimbangan kepada pemerintah daerah dan instansi terkait pengelola untuk langkah selanjutnya dapat dilakukan pengambilan tindakan yang sesuai dan dapat meningkatkan wisatawan serta kualitas lingkungan objek wisata yang berkelanjutan, dan juga dapat dilakukan pembangunan obyek wisata Heha Ocean View menjadi lebih baik dalam segi sarana dan prasarana dimana harapannya akan memberikan peluang usaha bagi masyarakat sekitar objek wisata serta dapat menambah pendapatan daerah Kabupaten Gunungkidul. Berdasar uraian latar belakang

tersebut, maka peneliti tertarik dengan penelitian yang berjudul **“Valuasi Ekonomi HeHa Ocean View dengan Pendekatan Travel Cost Method”**

B. Batasan Masalah

Untuk batasan masalah yang diterapkan untuk penelitian saat ini terhadap kunjungan wisatawan di objek wisata HeHa Ocean View, maka dari itu penulis membatasi permasalahan yang ditujukan kepada wisatawan HeHa Ocean View. Variabel dependen yang digunakan yaitu jumlah kunjungan. Lalu variabel independen yaitu jarak, biaya perjalanan, umur, pendapatan, dan durasi kunjungan.

C. Rumusan Masalah

Masalah yang dapat diidentifikasi terhadap latar belakang diatas ialah:

1. Bagaimana pengaruh jarak terhadap jumlah kunjungan wisatawan di objek wisata HeHa Ocean View Kabupaten Gunungkidul?
2. Bagaimana pengaruh biaya perjalanan terhadap jumlah kunjungan wisatawan di objek wisata HeHa Ocean View Kabupaten Gunungkidul?
3. Bagaimana pengaruh umur terhadap jumlah kunjungan wisatawan di objek wisata HeHa Ocean View Kabupaten Gunungkidul?

4. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap jumlah kunjungan wisatawan di objek wisata HeHa Ocean View Kabupaten Gunungkidul?
5. Bagaimana pengaruh Durasi Kunjungan terhadap jumlah kunjungan wisatawan di objek wisata HeHa Ocean View Kabupaten Gunungkidul?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh jarak terhadap jumlah kunjungan wisatawan di objek wisata HeHa Ocean View Kabupaten Gunungkidul.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh biaya perjalanan terhadap jumlah kunjungan wisatawan di objek wisata HeHa Ocean View Kabupaten Gunungkidul.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh umur terhadap jumlah kunjungan wisatawan di objek wisata HeHa Ocean View Kabupaten Gunungkidul.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pendidikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan di objek wisata HeHa Ocean View Kabupaten Gunungkidul.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh durasi kunjungan terhadap jumlah kunjungan wisatawan di objek wisata HeHa Ocean View Kabupaten Gunungkidul.

E. Manfaat Penelitian

1. Untuk penulis, supaya agar lebih bisa semakin tanggap dengan masalah yang timbul dan juga bisa lebih dapat menganalisa dalam permasalahan tersebut sehingga diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi tolok ukur kedepannya dalam melakukan pembangunan obyek wisata HeHa Ocean View di Kabupaten Gunungkidul.
2. Untuk instansi terkait, dalam hal ini Pemda Gunungkidul diharapkan agar lebih lagi dalam memfokuskan tujuan untuk melakukan pembangunan sarana dan prasarana serta pengembangan pariwisata berkelanjutan supaya proyek yang sedang berjalan atau sedang dibangun dapat lebih baik lagi kedepannya.
3. Untuk masyarakat sekitar objek wisata, supaya menjadi masukan serta pengetahuan tentang wisata berkelanjutan dimana menjaga lingkungan sekitar objek wisata dengan tidak melakukan perusakan alam adalah salah satu upaya untuk menjaga keasrian alam sekitar.
4. Untuk penelitian selanjutnya, dalam bidang ekonomi pariwisata berkelanjutan diharapkan dapat menjadi penelitian ini sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

